

Dampak Pembelajaran Online Bagi Peningkatan Kemampuan IT Guru UPT SMK Negeri 3 Muara Enim

Amelia Permatasari¹

¹UPT SMKN 3 Muara Enim

Corresponding author e-mail: ameliaper80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran online yang dialami oleh guru selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survey, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal yang relevan. Subyek penelitian adalah guru UPT SMKN 3 Muara Enim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberi dampak positif terhadap penguasaan Information Technology (IT) guru di UPT SMK Negeri 3 Muara Enim. Penggunaan banyak media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan oleh guru dalam penyampaian materi dan bahan ajar ke peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Online, Kemampuan IT

Abstract

This study aims to determine the impact of online learning experienced by teachers during the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative research. The data collection technique was carried out using a survey, which is to find data on relevant matters. The research subjects were teachers of UPT SMKN 3 Muara Enim. The results of this study indicate that online learning has a positive impact on the mastery of Information Technology (IT) teachers at UPT SMK Negeri 3 Muara Enim. The use of many distance learning media has also been tried and used by teachers in delivering teaching materials and materials to students.

Keywords: Online, Learning, IT skills

A. Pendahuluan

Awal tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan bagi seluruh bagian dunia dengan adanya virus yang melanda negara China tepatnya di kota Wuhan. Penyebaran dan dampaknya terhadap orang yang terkena virus ini sangat cepat dan menimbulkan korban. Tapi saat itu belum banyak negara yang mengambil langkah cepat dengan menutup akses masuk warga negara China ke Negara - negara nya masing masing guna mencegah masuknya dan menyebarnya virus tersebut. Barulah setelah korban meninggal semakin banyak dan makin banyaknya orang orang yang ditemukan telah terjangkit virus ini dibanyak negara selain di negara China banyak negara akhirnya mengambil langkah menutup akses masuk pendatang ke negaranya masing masing. Walaupun harus diakui bahwa langkah ini sudah sedikit telat karena penyebarannya yang sudah demikian cepat. Selain menutup akses masuk bagi pendatang beberapa negara bahkan mungkin mengambil langkah keputusan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut pun dilakukan oleh hampir seluruh Negara di dunia.

Wabah - 117 - Corona Virus atau Covid 19 sendiri ditetapkan sebagai bencana nasional oleh pemerintah Republik Indonesia sejak tanggal 14 Maret 2020, resmi oleh

Presiden melalui Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Tak hanya itu, Presiden juga membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Gugus tugas itu dalam rangka mengkoordinasikan kapasitas pusat dan daerah untuk memastikan upaya pencegahan munculnya sebaran baru berjalan ([www. bnppb. go. id](http://www.bnppb.go.id)).

Di Indonesia sendiri memberlakukan sistem PSBB mulai 31 Maret 2020 disampaikan langsung oleh Presiden Jokowi melalui konferensi pers. Pengertian Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu masyarakat dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID19), sedemikian rupa dikondisikan terbatasnya ruang lingkup kegiatan untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Ristyawati, 2020).

Berbagai sektor kehidupan manusia merasakan dampak luar biasa terhadap penyebaran virus ini. Sektor kesehatan, sektor ekonomi dan industri, sektor keagamaan, sektor pendidikan dan berbagai sektor lainnya. Terkait khusus dalam dunia pendidikan, hal ini juga sangat juga berdampak yang sangat luar biasa. Proses pendidikan di sekolah menjadi perlengkapan kebijakan umum yang terbaik sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Tidak hanya itu, siswa menjadikan sekolah sebagai bagian aktivitas yang sangat mengasyikkan yang membuat mereka dapat berhubungan satu sama lain. Sekolah menjadi tempat yang mampu meningkatkan keahlian sosial serta pemahaman kelas social bagi siswa. Sekolah secara totalitas merupakan tempat berkomunikasi siswa dan guru untuk meningkatkan keahlian inteligensi, kemampuan serta rasa kasih sayang diantara mereka (Syah, 2020). Ditundanya semua kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan demi mengurangi penyebaran corona sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang resmi dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia tanggal 18 Maret 2020 tentunya luarbiasa berdampak pada bidang pendidikan bahkan membuat hakikat pendidikan menjadi tergerus.

B. Kajian Pustaka

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran online disemua jenjang pendidikan. Pembelajaran online lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (Belawati, 2020).

Segala elemen pembelajaran secara kehidupan social “terpapar” sakit sebab covid- 19. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua (Sujadi, 2020).

Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online. Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja.

Keputusan seseorang menjadi seorang guru akan memberikan motivasi seseorang untuk terus belajar sehingga kompetensinya terus semakin meningkat selama dia mengabdikan dirinya didunia pendidikan (Richardo, 2016). Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring. Hal inilah yang menjadi kebutuhan dan kemampuan guru dalam teknologi informasi. Perubahan situasi inilah yang membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Guru haruslah jeli dalam penggunaan metode pengajaran yang tepat serta adaptasi perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran online.

Salah satu Inovasi teknologi informasi di bidang pendidikan yang paling menonjol adalah pengembangan media pembelajaran berbasis IT atau penyajian materi pembelajaran dalam format yang lebih interaktif dan menarik, serta penggunaan data / informasi yang lebih tepat (Baalwi, 2020). Media belajar terutama penggunaan media berbasis teknologi yaitu laptop maupun gadget atau smartphone sangat penting. Aplikasi belajar semacam zoom, google meet, talkfusion, dan aplikasi sejenis lainnya menjadi media penyelamat guru dalam melaksanakan belajar mengajar dengan siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mendalami media pembelajaran berbasis teknologi. Karena pada akhirnya, suka atau pu tidak, demonstrasi berbagai metode mengajar dan evaluasi pada akhirnya akan disampaikan melalui media pembelajaran daring (Sudrajat, 2020).

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dalam melihat pengaruh secara parsial antara variabel-variabel yang ada . Melalui penelitian kuantitatif, penulis dapat menyatakan tingkah laku yang diperhatikan dengan menggunakan angka-angka dan operasi matematika serta menekankan pengukuran yang jitu dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu sampel yang dikaji, dengan menggunakan statistik dalam analisis data (Mustori, 2012). Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivism. (Mulyadi, 2013). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis survey. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran online yang diselenggarakan di UPT SMKN 3 Muara Enim memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan IT guru guru UPT SMKN 3 Muara Enim. Jumlah guru di UPT SMKN 3 Muara Enim berjumlah 96 Orang.

Metode penelitian yang digunakan pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang apa saja yang menjadi latar belakang, sifat-sifat, atau pun karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan (sampling purposive) yang sesuai dengan tujuan / fokus penelitian ini. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Metode Penelitian survei berkenan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket metode terbuka. Angket ini diisi secara online oleh guru guru UPT SMKN 3 Muara Enim untuk mengetahui dampak pembelajaran online terhadap peningkatan kemampuan IT mereka. Survey ini terdiri dari 16 item pertanyaan (terlampir) untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan IT guru guru UPT SMKN 3 Muara Enim saat masih berlangsung pembelajaran tatap muka dan saat diterapkannya pembelajaran online. Dari jumlah 96 orang yang mengisi survey ini berjumlah 80 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengisian survey yang diberikan secara online maka didapatkan data sebagai berikut bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran online 26,25 % (21 orang) kemampuannya mengoperasikan komputernya kurang, 72, 5 % (56 orang) kemampuannya baik dan 1,25 % (3 orang) kemampuannya mahir. Saat pembelajaran online telah dilaksanakan hampir setahun maka data nya mengalami perubahan menjadi hanya 1,25 % (3 orang) yang kemampuan

komputernya kurang, 92,5 % (74 orang) kemampuan komputernya baik dan 6,25 % (5 orang) kemampuannya mahir.

Khusus untuk beberapa aplikasi yang sering dipakai saat masa pembelajaran online sekarang (google form dan zoom meeting) data yang didapatkan sebagai berikut untuk aplikasi google form, sebelum pembelajaran online 97,5 % (78 orang) kemampuan mengoperasikannya kurang, hanya 2,5 % (2 orang) yang kemampuannya baik dan 0 % (tidak ada satupun) guru yang mahir mengoperasikan google form. Saat pembelajaran online telah dilaksanakan selama hampir setahun maka datanya berubah sebagai berikut 2,5 % (2 orang) kemampuan mengoperasikan google form kurang, 60 % (48 orang) baik dan 37,5 % (30 orang) mahir.

Untuk aplikasi zoom meeting sebelum pembelajaran online, 100 % (80 orang) kemampuannya kurang, 0 % (tidak satupun guru) kemampuannya baik dan mahir. Setelah pembelajaran online berjalan hampir satu tahun maka datanya menjadi 2,5 % (2 orang) kemampuan kurang, 52,5 % (42 orang) kemampuannya baik dan 45 % (36 orang) kemampuannya menjadi mahir.

Selain itu dari survey yang diberikan didapatkan data juga bahwa setelah pembelajaran online berjalan hampir satu tahun banyak guru yang juga menguasai aplikasi aplikasi yang dulu tidak dikuasai seperti cisco webex, google meet dan telegram.

Tabel 1. Hasil Survey

Pertanyaan	Sebelum Pembelajaran Online			Saat Pembelajaran Online		
	Kurang	Baik	Mahir	Kurang	Baik	Mahir
Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam penguasaan Komputer?	21	58	3	1	74	5
Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam penguasaan Ms. Word?	30	47	3	8	67	5
Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam penguasaan Ms. Excell?	26	44	10	3	61	16
Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam penguasaan Power Point?	12	62	6	8	50	22
Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam menguasai Google Classroom?	74	6	0	2	52	26
Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam menguasai Google form untuk pembuatan soal?	78	2	0	2	48	30
Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam menguasai Zoom meeting untuk kegiatan tatap muka secara online?	80	0	0	2	42	36
Pertanyaan	Ada		Tidak Ada			
Selain zoom meeting, adakah aplikasi lain yang bapak/ibu gunakan dalam tatap muka selama masa pembelajaran online?	50		30			
Jika ada aplikasi lain yang bapak/ibu gunakan dalam tatap muka selama masa pembelajaran online selain zoom meeting, apa saja aplikasi tersebut?	Whatsapp, Video Call, Cisco webex, Google Meet, Telegram, Youtube					

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini terhadap implementasi pembelajaran dalam jaringan memberi dampak positif terhadap penguasaan Information Technology (IT) guru. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa survey yang telah dilakukan pada guru di UPT SMK Negeri 3 Muara Enim, bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru

berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Penggunaan banyak media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan oleh guru dalam penyampaian materi dan bahan ajar ke peserta didik. Media yang digunakan pun menjadi banyak ragam sebagai bagian dari media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, cisco weebex maupun media sosial whatsapp dan telegram. Sarana prasarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Intensitas penggunaan media online tersebut dalam penyampaian materi bahan ajar, secara tidak langsung meningkatkan kemampuan dalam menggunakan dan mengakses teknologi oleh guru – guru di UPT SMK Negeri 3 Muara Enim.

Daftar Pustaka

- Andhini, N. F. (2017). Metode Survey. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala guru dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi ditinjau dari kemampuan information technology (IT) guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38–45.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mustori, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*.
- Belawati, T. (2020). *Buku pembelajaran online* 179.
- Richardo, R. (2016). Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Guru Profesionalisme Guru Abad 21. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, November, 777–785. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793503.pdf>
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Sujadi, E., Fadhli, M., Kamil, D., Sonafist, Y., Meditamar, M. O., & Ahmad, B. (2020). An anxiety analysis of educators, students and parents facing the new normal era in education sector in indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*, 53, 102226-102226.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>